

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal, yang dijadikan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Perkembangan dalam pasar modal mendorong perusahaan-perusahaan *Go public* yang terdaftar di pasar modal untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya karena diperlukan oleh masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Sadeli :

Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu³

Laporan keuangan perusahaan, harus memenuhi 4 karakteristik kualitatif pokok, antara lain relevan, handal, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan meskipun laporan tersebut disusun atas dasar kebijakan akuntansi yang berbeda-

³Sadeli, ~~Dasar-Dasar Akuntansi~~, Edisi 6, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2010, Hal. 18

beda antar perusahaan, sehingga informasi yang disajikan dapat dipahami dan tidak menimbulkan kesalahan dalam interpretasi.

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam pembuatan keputusan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tepat waktu.

Kebutuhan akan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan secara jelas telah di sebutkan dalam kerangka penyajian laporan keuangan bahwa ketepatanwaktuan merupakan salah satu karakteristik yang harus di penuhi agar laporan keuangan yang di sajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi pengguna laporan keuangan.

Pengguna laporan keuangan khususnya investor, sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan di investasikan pada perusahaan tersebut. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Tanggung jawab ini di tujukan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja profesional agar tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan. Penyampaian

informasi perusahaan yang tepat waktu akan memudahkan perusahaan ataupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan telah di atur dalam Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 pasal (1) : **“Laporan keuangan tahunan harus di sertai laporan akuntan dengan pendapat lazim kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.”**⁴ Kemudian peraturan tersebut di perbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/Pojk.04/2016 Tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala Bab 3 Pasal (7) Ayat 1 Menyebutkan :**“Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan”**.⁵

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh OJK. Direktur Penilaian BEI pemberian sanksi dan denda terhadap perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan melebihi batas waktu yang telah di tetapkan oleh bursa di maksudkan agar para investor dapat lebih cepat mendapatkan informasi keuangan yang di butuhkan sebagai pengambilan keputusan investasi.

Bukti empiris yang di temukan oleh peneliti-peneliti terdahulu menyebutkan bahwa keterlambatan laporan keuangan dikarenakan oleh berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan keuangan di hubungkan

⁴Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-346/BL/2011

⁵Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /pojk.04/2016

dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor dan keterlambatan audit. Faktor lain yang sering ditemukan sebagai penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam perusahaan antara lain profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial,. Beberapa faktor inilah yang diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Perusahaan yang memiliki laba akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain, *profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam peneliti ROA sebagai variabel pengujian profitabilitas karena ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang didapat dari aktivitas investasi, atau dengan kata lain ROA merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan atas sejumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Bagi para investor, kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik, dapat menjadi daya tarik dan semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden yang mereka terima juga akan semakin besar. Hal ini juga akan memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangannya kepada publik, untuk menarik lebih banyak lagi investor. Gafar dkk (2017) menyatakan “**Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan**

keuangan”⁶ Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin tepat waktunya pelaporan keuangan perusahaan. Fitria (2019) menyatakan bahwa **”profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.”⁷** Dewi & Yennisa (2017) mengemukakan juga bahwa **“Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.”⁸**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera di bayar dengan harta lancarnya. Likuiditas juga di pandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik dan kuat karena dapat segera mencairkan harta yang tersedia untuk melunasi hutang ketika jatuh tempo. Dengan adanya pandangan ini, maka perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*) karena rasio lancar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang) dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya atau kewajibannya

⁶Gafar, dkk. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** *Forum Ekonomi*, Vol. 19 No. 1 2017 Hal: 42-52

⁷Annisa Fitria. **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang , Skripsi, 2019.

⁸Dewi dan Yennisa. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** *jurnal.ustjogja.ac.id*, Vol. 1 No. 1 2017 Hal: 31-38.

Penelitian Gafar dkk (2017) menyimpulkan bahwa **“Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”**⁹. Sedangkan peneliti terdahulu lainnya yaitu Yusralaini dkk (2010) menyimpulkan bahwa **“Likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.”**¹⁰

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Karena total aset sebagai ukuran besar kecilnya perusahaan jika semakin besar ukuran perusahaan maka pelaporan keuangan akan semakin cepat dilakukan karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Valentina dan Gayatri (2018) menyatakan **“Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”**¹¹ semakin besar suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut akan semakin baik dan tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya. Yemni (2014) menyatakan bahwa **“Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.”**¹² Sedangkan

⁹ **Ibid**

¹⁰Yusralaini, dkk. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (2005-2007). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 18 No. 2 Hal: 6-16 2010.

¹¹ Valentina, dkk. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Umur Perusahaan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Ejurnal* 2018

¹² Yemni, Analisis Faktor_faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sukarta*. 2014.

Gafar dkk menyimpulkan bahwa **”ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan”**¹³

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan oleh manajer akan membutuhkan kebijakan apa saja yang diambil berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi apa yang mereka terapkan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018) menemukan bahwa **“Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.”**¹⁴ Toding dan Wirakusuma (2013) menyimpulkan **“Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.”**¹⁵

Perbedaan hasil penelitian yang dihasilkan peneliti terdahulu digunakan penulis sebagai fenomena yang membuktikan beberapa faktor tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik. Adanya variasi hasil penelitian di atas menunjukkan belum adanya konsistensi hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga hal tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Peneliti menggunakan periode pengamatan pada tahun 2016-2018 karena pada periode penelitian ini data laporan keuangannya merupakan data laporan

¹³ **ibid** Gafar, dkk.

¹⁴ **ibid** Valentina, dkk.

¹⁵ Toding, dan Wirakusuma. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.** *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2013 hal. 318-333

keuangan yang terbaru dan agar penelitian dapat memenuhi kriteria data pengambilan sampel dan pengujian menggunakan SPSS.

Peneliti memilih sub sektor perbankan sebagai objek penelitian karena sub sektor perbankan ini memiliki perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun di Indonesia terbukti sektor perbankan yang terdaftar di BEI semakin bertambah, sudah banyak bank yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut, maka dari itu tidak menutup kemungkinan perusahaan yang bergerak dibidang lembaga keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam skripsi ini dapat di rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, pengalaman peneliti, dan agar pembahasan penelitian tidak meluas. Dalam mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan penelitian hanya menggunakan rasio keuangan *Return On asset (ROA)*, *Curret Ratio (CR)*, *Logaritma Normal* dari total asset dan jumlah *Presentase* kepemilikan manajerial. Selain itu, Perusahaan yang digunakan adalah sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dengan jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan bukti empiris apakah faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial, dapat mempengaruhi kepatuhan perusahaan perbankan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Praktisi manajemen

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan terhadap manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan.

2. Akademisi

Sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatwaktuan pelaporan keuangan.

3. Pembaca

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan dalam karya ilmiah tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan serta menambah wawasan pembaca dalam hal pengetahuan tentang ketepatwaktuan pelaporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Signalling Theory*

Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai signal kepada investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *Go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor dan untuk menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi

investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan signal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Hal positif dalam *signalling theory* adalah dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain,

laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Sadeli :

Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu¹⁶

Dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan oleh IAI yang adopsi dari *the Conceptual Framework for Financial Reporting* per 1 Januari 2016, menyebutkan : “Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan, atau kepemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya”.

¹⁶Sadeli, **Op. Cit.**

2.2.2 Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera di pahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang di masukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk di pahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Informasi yang relevan (menurut Abdul, 2015) yaitu :

1) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

2) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

3) Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

4) Lengkap

Informasi akuntansi keuangan disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat

menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih di persengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang di hasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 yang berlaku sejak tanggal 30 September 2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (akhir tahun dan tengah tahunan) yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela.

2.3 Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Ketepatanwaktuan diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Menurut Silaban dan Berliana Lumban Gaol : **“Informasi keuangan memiliki disebut memiliki ketepatan waktu, jika laporan keuangan disajikan sebagaimana diisyaratkan dalam peraturan”**¹⁷ . Ketepatanwaktuan tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatanwaktuan. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatanwaktuan merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai.

¹⁷ Silaban, Adanan dan Berliana Lumban Gaol, **Teori Akuntansi Konsep Pelaporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, Hal. 84.

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan telah di atur dalam Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, yang berisi mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah disertai laporan akuntan dengan pendapat lazim kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dan diperbarui dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2016 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Dalam peraturan disebutkan bahwa penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan dan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi secara cepat dan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan tahunan dianggap tepat waktu apabila disampaikan paling lambat tanggal 30 April. Apabila penyampaian melebihi tanggal 30 April penyampaian laporan keuangan dianggap tidak tepat waktu. Sedangkan ketepatan waktu diukur dengan variabel dummy dimana emiten yang terpublikasi di pasar modal laporan keuangannya pada periode tahun 2016-2018 dengan menggunakan peraturan lama dari BAPEPAM dan kemudian menggunakan peraturan baru dari OJK tentang perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya pada publik.

Tabel 2.1
Ukuran Ketepatan Waktu

Keterangan	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu
< 90hari atau < 1april	1	
> 90hari atau > 1april		0

2.4 Faktor –faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu

Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Namun dalam penelitian yang saya teliti kali ini, saya hanya akan meneliti beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi, adapun faktor-faktor tersebut diantaranya :

2.4.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas sering disebut sebagai hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan.

Menurut Silaban dan Rusliaman Siahaan menjelaskan bahwa :

“Rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat aktiva tertentu dan tingkat modal tertentu. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak bisa menarik modal dari kreditur dan pemilik.”¹⁸

Sedangkan menurut Manurung & Sihombing, 2018 : **“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya”¹⁹**

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan

¹⁸Silaban, Pasaman dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017, hal.133

¹⁹Amran Manurung & Halomoan Sihombing, **Analisis laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal 131

investasi. Jadi profitabilitas merupakan berita baik (*good news*) perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi tenggang waktu pelaporan juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. ROA (*return on asset*) merupakan kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2.4.2 Likuiditas

Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Jadongan Sijabat :

“Likuiditas adalah tersediannya dana kas dan saldo yang ada di rekening bank tidak terikat dengan suatu pembatasan penggunaan

baik peraturanataupun suatu perjanjian, dan aset setara kas yang diperlukan untuk membayar liabilitas secara tepat waktu”.²⁰

Sedangkan Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan:

“Likuiditas adalah sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada solvabilitas keseluruhan posisi keuangan perusahaan kemudahan yang dapat digunakan untuk membayar tagihannya”.²¹

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan. Berarti, semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya atau kewajibannya. Diukur dengan cara perhiungan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

²⁰Jadongan, 2018. **Akuntansi Keuangan Intermediate berdasarkan PSAK.** Universitas HKBP Nommensen, Medan, hal 44

²¹**Op cit**, hal.129

2.4.3 Ukuran Perusahaan (*size*)

Menurut Susanti, 2017 :

”Besarnya kecilnya perusahaan (ukuran perusahaan) dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Secara teoritis, Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kepastian (*certainty*) dan tingkat return yang lebih besar pula daripada perusahaan yang relatif kecil sehingga mengurangi ketidakpastian atau risiko mengenai propek perusahaan kedepan, sehingga hal tersebut dapat membantu para investor berinvestasi pada perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dan akuntabel dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya kepada publik.”²²

Ukuran suatu perusahaan adalah hal yang penting untuk diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Ukuran perusahaan merupakan aset yang terdiri dari biaya-biaya yang dapat diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar informasi yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut oleh masyarakat. Semakin dikenalnya perusahaan oleh masyarakat maka dengan demikian perusahaan tersebut akan semakin dituntut untuk dapat memberikan laporan keuangan mereka dengan tingkat transparansi yang semakin besar pula.

Perusahaan dengan skala besar biasanya akan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan pelaporan keuangan serta informasi yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang panjang, untuk dapat bertahan maka perusahaan tersebut

²² Susanti, **Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan**, Jurnal. Ustjogja.ac.id, Akuntansi Dewantara Vol.1 no. 1 April 2017, hal, 87

harus dapat mengelola informasi tersebut dengan baik sehingga informasi tersebut dapat segera disampaikan dan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan investasi. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan disebabkan karena dua hal, yaitu:

1. Perusahaan yang lebih kecil mungkin tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang persyaratan pengisian terbaru atau membutuhkan waktu lebih lama mengirimkan formulir karena keterbatasan karyawan dan keahlian yang dimiliki.
 2. Perusahaan yang lebih besar berada pada lingkaran pengawasan yang lebih dekat dengan otoritas hukum dan politik. Perusahaan besar lebih mungkin ditanyai tentang motif keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan karena kemungkinan kerugian investor dan gangguan pasar modal yang lebih besar.
- Diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.4.4 Kepemilikan Manajerial

Menurut Rianti, 2014 :

“Kepemilikan manajerial akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang optimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”²³

Kepemilikan manajerial sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu

²³Rianti, Pengaruh Profitabilitas, Leverage Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Universitas Negeri Padang, 2014.

kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh pihak dalam. Konsentrasi kepemilikan pihak luar dapat diukur dengan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki outsider ownership. Sedangkan dengan kepemilikan oleh pihak dalam atau disebut dengan kepemilikan manajerial adalah perbandingan kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris).

Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen, yang dalam hal ini termasuk dirinya sendiri. Dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa pihak dan menghasilkan yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu menjelaskan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Utami dan Yennisa (2017), Valentina dan Gayatri (2018), Toding dan Wirakusuma (2013), Annisa Fitria (2019), Gafar dkk (2017), dan Yusralaini dkk (2010). Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema dan

variabel dengan penelitian ini yang telah dirangkum oleh peneliti dalam bentuk tabel :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/ Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Annisa Fitria (2019), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018	Dependen : ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Independen : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan	profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.
2	Merlina Toding & Made Gede Wirakusuma (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Independen : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan manajerial, Reputasi KAP, dan Komite Audit. Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan faktor Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3	Valentina & Gayatri (2018), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan	Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan, dan Kepemilikan manajerial. Sedangkan faktor Profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

		Keuangan	
4	Abdul Gafar, Lewi Malisan, Irwansyah (2017) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah Profitabilitas dan Likuiditas. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5	Dewi Utami & Yennisa (2017), Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia	Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan manajerial Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah Ukuran perusahaan. Sedangkan faktor Profitabilitas, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6	Yusralaini, Restu Agusti & Livia Dara Raesya (2010), Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepublik Pada perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (2005-2007)	Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, likuiditas, Umur perusahaan, Kontijensi, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan. Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	faktor Profitabilitas, likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.6 Kerangka Pemikiran teoritis

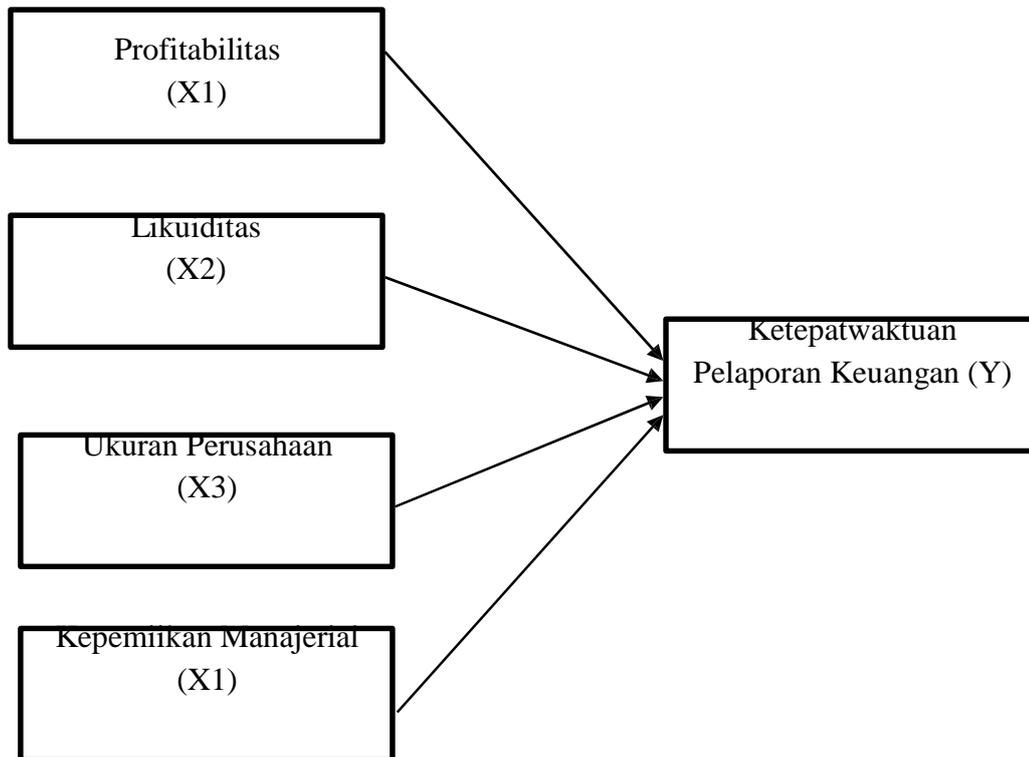
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Dalam pembentukan kerangka berpikir, peneliti menggunakan metode Analisis Regresi Logistik (*logistic regression*). Regresi logistik merupakan salah satu jenis regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial, sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan untuk tercapainya penelitian ini dengan didukung tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka secara skematis kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka teoritis



2.7 Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan.

Sejalan dengan *Signalling Theory*, perusahaan yang memiliki laba yang cukup tinggi dan stabil dapat memberikan sinyal baik (*good news*) bagi investor untuk prospek di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Hasil penelitian Pratama dan Haryanto (2014) menemukan bukti empiris bahwa **“Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.”**²⁴ Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam

²⁴Pratama, dan Haryanto **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan”** Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Vol 3, No 2, 2014, Hal 1

melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Dalam *Signalling Theory*, dimana pihak luar (*investor*) akan menangkap sinyal baik dari perusahaan untuk segera mengambil keputusan. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan cenderung untuk tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka akan mempengaruhi pihak luar untuk segera mengambil keputusan dengan cepat.

Hasil penelitian Gafar dkk (2017) menemukan bukti empiris bahwa **“Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.”**²⁵ Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Sehubungan dengan *Signalling Theory*, ukuran perusahaan yang besar akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan

²⁵ Op. Cit Gafar Dkk 2017

yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga image perusahaannya di masyarakat, dan untuk menjaga image tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan patuh pada aturan yang dibuat oleh perusahaan, dan manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian Utami dan Yennisa (2017) menemukan bukti empiris bahwa **“Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.”**²⁶ Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Suatu kepemilikan manajerial memperlihatkan seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Porsi kepemilikan saham oleh manajemen akan dapat mempengaruhi kebijakan apa yang akan digunakan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi pada metode akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dari penggunaan kebijakan metode akuntansi ini maka perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.. *Signalling Theory* berpendapat bahwa manajer dapat melakukan pengambilan

²⁶**Op.cit** Utami dan Yennisa 2017

keputusan dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (memberikan signal baik). Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentu akan menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu tanpa melakukan penundaan atau keterlambatan.

Hasil penelitian Valentina dan Gayatri (2018) menemukan bukti empiris bahwa **“Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.”**²⁷ Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

²⁷ **Op.cit** Valentina dan Gayatri 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode 2016-2018 dengan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial, serta Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Juliansyah : **“Populasi adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu”**.²⁸ Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu.

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2018. Total populasi yaitu 45 perusahaan.

²⁸ Juliansyah, **Metodologi Penelitian**. Kencana, 2011, hal 255

3.2.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian”²⁹ (Darmadi,2013)

Sampel adalah sebagian dari pupolasi yang diambil sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi. Dalam penyusunan sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling. Dan metode yang digunakan dalam menarik sampel adalah *purposive Sampling* (teknik menentukan sampel dengan tujuan tertentu), yaitu pemilihan sampel secara tidak acak tetapi menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria Sampel yang akan digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode 2016-2018 dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu 2016-2018
- b. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami relisting atau delisting di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
- c. Perusahaan perbankan yang mengalami laba di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018
- d. Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2016-2018.

²⁹ Darmadi, **Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial**, Alfabeta, 2013,hal 50

Adapun perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel sebanyak 17 perusahaan yaitu:

Tabel 3.1
Tidak Memenuhi Kriteria Sampel

NO	Kode Perusahaan	Tidak Memenuhi Kriteria Sampel
1	AGRS	Perusahaan mengalami kerugian
2	ARTO	Perusahaan mengalami kerugian
3	BABP	Perusahaan mengalami kerugian
4	BBHI	Perusahaan mengalami kerugian
5	BBNP	Sudah tidak terdaftar di bursa efek Indonesia
6	BBYB	Perusahaan mengalami kerugian
7	BCIC	Perusahaan mengalami kerugian
8	BEKS	Perusahaan mengalami kerugian
9	BKSW	Perusahaan mengalami kerugian
10	BLNI	Perusahaan mengalami kerugian
11	BRIS	Perusahaan mengalami relisting
12	BSWD	Perusahaan mengalami kerugian
13	BTPS	Sudah tidak terdaftar di bursa efek indonesia
14	BVIC	Perusahaan mengalami kerugian
15	NAGA	Perusahaan mengalami kerugian
16	PNBN	Perusahaan mengalami kerugian
17	PNBS	Perusahaan mengalami kerugian

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka sampel penelitian sebanyak.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Perbankan	45
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	17
Perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel	28

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.3
Nama-Nama Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	Bank Harda Internasional Tbk
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BGTG	Bank Ganesha Tbk
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
14	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
20	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
21	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
22	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
23	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
24	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
25	MEGA	Bank Mega Tbk
26	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
27	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan

historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan .

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data yang diperoleh dari www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan keuangan tahun 2016-2018 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, maka mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu data dari Bursa Efek Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan laporan keuangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono :

“variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predickor, antecedent. Dalam bahasa indonesiansering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”³⁰.

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah ketepatanwaktuan pelaporan keuangan :

1. Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Ketepatanwaktuan pelaporan adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Tepat waktu juga dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Variabel dependen yang digunakan untuk mengukur ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah variabel dummy. Ketepatanwaktuan diukur dengan *dummy variabel* sesuai dengan penelitian Dwiyanti (2010), di mana: kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk

³⁰ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, 2018,hal 39

perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 April, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 April.

3.5.2 Variabel Bebas (*independent variabel*)

Menurut Sugiyono :

”Sering disebut sebagai variabel output, kriterial, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.³¹

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu:

1. Profitabilitas

Variabel profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA didapat dari perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Skala dari variabel ini menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian Utami dan Yennisa (2017), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2. Likuiditas

Likuiditas digunakan dalam rangka memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang & pinjaman) dengan menggunakan aset lancar (kas, piutang, persediaan) yang

³¹**Ibid**, hal 39

dimilikinya. Likuiditas dapat diukur dengan current ratio. *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio yang sesuai dalam penelitian Gafar dkk (2017) adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan indikator besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Skala dari variabel ini menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut sesuai dengan penelitian Valentina & Gayatri (2018) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar sesuai dengan penelitian Rianti (2014) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan (Y) (Dwiyanti 2010)	informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.	> 31 maret kategori 0 tidak tepat waktu < 1 april kategori tepat waktu	<i>Dummy Variabel</i>
2	Profitabilitas (X1) (Yennisa, 2017)	Pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba	$ROA = (\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Aset}) \times 100$	Rasio
2	Likuiditas (X2) (Gafar dkk, 2017)	Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang & pinjaman)	Rasio Lancar = $\text{Aset Lancar} / \text{Hutang Lancar}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X3) (Valentina & Gayatri, 2018)	Indikator besar kecilnya perusahaan.	Ukuran Perusahaan = $\text{Ln} (\text{Total Aset})$	Rasio
4	Kepemilikan Manajerial (X4) (Rianti, 2014)	kinerja manajemen Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya.	$KM = (\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen} / \text{Total Saham beredar}) \times 100\%$	Persentase

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.³⁰

Statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah ciri-ciri karakteristik suatu kelompok data agar mudah dipahami. Data yang diteliti akan dikelompokkan menjadi dua katagori yaitu perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh penaksiran yang terbaik. Karena uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji multikolinearitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Gunawan, **” Apabila harga koefisien VIF**

³⁰Ibid, hal 147

untuk masing-masing variabel independen lebih besar daripada 10, maka variabel tersebut diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas’.

3.6.3 Analisis Pengujian Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan suatu model regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Oleh karena itu penentuan signifikansinya secara statistik berbeda. Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistik. Ghozali (2016:321): **“menjelaskan bahwa pada dasarnya analisis regresi logistik (*logistic regression*) sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen”**.³¹ Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal. Namun demikian, asumsi multivariat normal distribusi tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (*metrik*) dan kategorial (*nonmetrik*). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu menggunakan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya, jadi regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi multivariat normal distribusi tidak dipenuhi.

Model pengujian multivariate dalam penelitian ini menggunakan *logistic regression* yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Persamaan regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

³¹ Imam Ghozali, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22 Edisi 8**, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016, hal 321

$$Y = 0 + 1ROA + 2CR + 3SIZE + 4KM +$$

Keterangan :

Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

SIZE : Ukuran Perusahaan

KM : Kepemilikan Manajerial

: Konstanta

: Koefisien Regresi

: Error

3.6.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2016:328) :**“menjelaskan bahwa langkah pertama untuk menggunakan regresi logistik adalah dengan menilai overall fitmodel terhadap data”**.³² Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan, perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai Chi-Square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow:

Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

³²Op cit, hal 328

3.6.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data, maka perlu dilakukan uji ini.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H₁ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak dapat menolak hipotesis nol supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan model Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali,2016: 328).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan ukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* nilainya bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model dianggap semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali,2016: 329).

3.6.4.2 Uji Koefisien Regresi

Pada regresi logistik digunakan uji *Wald* untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model dengan melihat tabel *Variables in the Equation*. Pengujian regresi logistik secara parsial dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian juga dapat membantu kita mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan variabel terikat diterima. Penentuan diterima atau tidaknya H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (5%) dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima apabila nilai probabilitas (sig) *wald* $>$ Tingkat Signifikansi () 5%. Hal ini berarti H_1 ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ditolak.
- 2) H_0 ditolak apabila nilai probabilitas (sig) *wald* $<$ tingkat signifikansi () 5%.